

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA XIV**

**Diajukan Oleh:  
SATRIANTI NENGSI  
4517012093**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan  
Nusantara XIV  
Nama Mahasiswa : Satrianti Nengsi  
Stambuk : 4517012093  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen

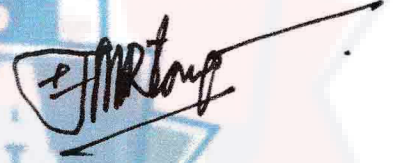
Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH.



H.I Nyoman Mariantha, SE.,M.Si.

**Mengetahui dan Mengesahkan :**

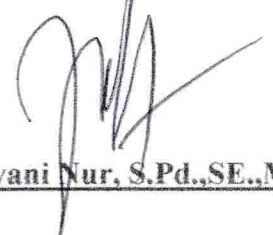
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi  
Manajemen**



Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH.



Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si.

Tanggal Pengesahan : .....

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Satrianti Nengsi

Nim : 4517012093

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT.  
Perkebunan Nusantara XIV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, September 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Satrianti Nengsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA  
KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV**

Oleh :

**SATRIANTI NENGSI**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Satrianti Nengsi.2018.Skripsi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV dibimbing oleh Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH dan H.I Nyoman Mariantha ,SE., M.Si.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan financial perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XIV selama tahun 2016-2018.

Objek penelitian adalah PT Perkebunan Nusantara XIV. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis rasio dengan menggunakan tiga jenis rasio yaitu Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-fakor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV selama tahun 2016-2018 memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat keberhasilan kinerja keuangan secara umum bisa dikatakan berhasil namun tidak secara keseluruhan, hasil ini dapat dilihat dari hasil analisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan Perkebunan Nusantara

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECTING FINANCIAL PERFORMANCE OF  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV**

**By:**

**SATRIANTI NENGSI**

**Management Department, Faculty of Economics**

**University Bosowa**

**ABSTRACT**

*Satrianti Nengsi.2018. Description. Analysis Of Factors That Affecting Financial Performance Of PT Perkebunan Nusantara XIV was guided by Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH dan H.I Nyoman Mariantha ,SE., M.Si.*

*The purpose of this study was to determine the financial condition and financial development of the company at PT Perkebunan Nusantara XIV during 2016-2018.*

*The object of research is PT Perkebunan Nusantara XIV. The analytical method used is the ratio analysis method using three types of ratios namely Liquidity, Activity, Profitability.*

*The results showed that the factors influencing the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara XIV during 2016-2018 made a significant contribution to improving the company's financial performance. The level of success of financial performance in general can be said to be successful but not overall, this result can be seen from the results of the analysis of liquidity ratios, activities and profitability.*

**Keyword:** *financial performance of Perkebunan Nusantara*

## KATA PENGANTAR

Untaian pujidan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV”.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselasaikannya skripsi ini.

1. Pertama – pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE, MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, Spd.,SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH dan Bapak H.I Nyoman Mariantha, SE.,M.Si. sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf

Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa., terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.

7. Bapak Doni P. Gandamihardja, sebagai Direktur Utama PT. Perkebunan Nusantara XIV beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Kisman, Ibu Ira dan Nuria yang tidak pernah berhenti mengirimkan doa dan kelancaran kuliahku dan penyelesaian skripsi ini dan seluruh keluargaku yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
9. Teman-teman angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi, keakraban dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa Makassar.
10. Sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi, keakraban, persaudaraan, dan pembelajaran selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa Makassar.
11. Seluruh pihak dan rekan yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, 1 September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Kerangka Teori .....	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	6
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....	8
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	9
2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan .....	10
2.1.5 Kinerja Keuangan .....	11

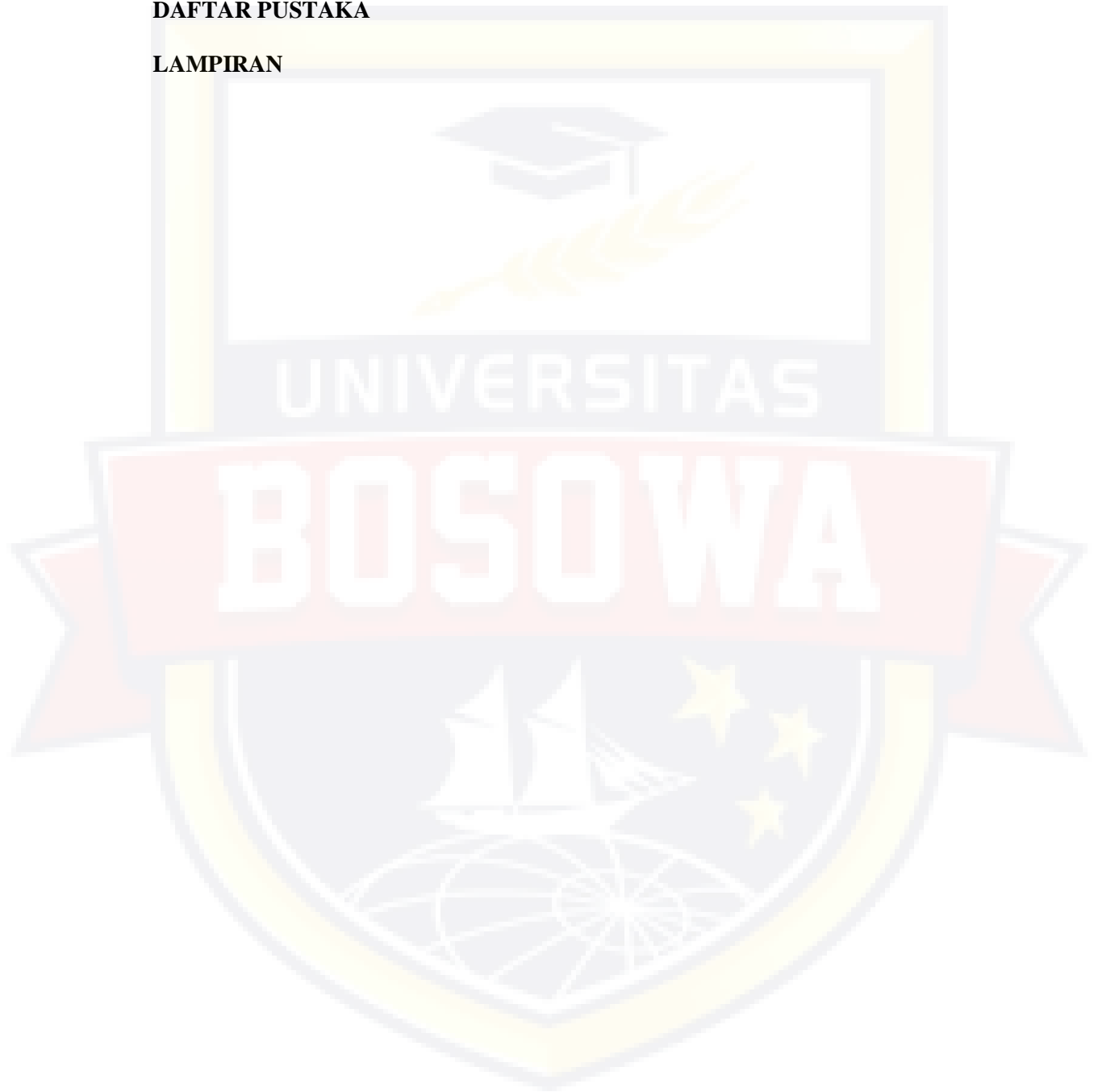


2.1.6 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja .....	13
2.1.7 Rasio Keuangan .....	15
2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	16
2.1.9 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan .....	22
2.2 KerangkaPikir .....	26
2.3 Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4 Metode Analisis Data .....	31
3.5 Definisi Operasional.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	34
4.1.1 Sejarah Singkat perusahaan .....	34
4.1.2 Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara XIV .....	37
4.1.3 Nilai-Nilai Organisasi .....	38
4.1.4 Wilayah Kerja dan Unit Usaha .....	39
4.1.5 Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	42
4.1.6 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara XIV .....	44
4.2 Deskripsi Data .....	45
4.3 Analisis Data .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55

5.2 Saran .....55

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

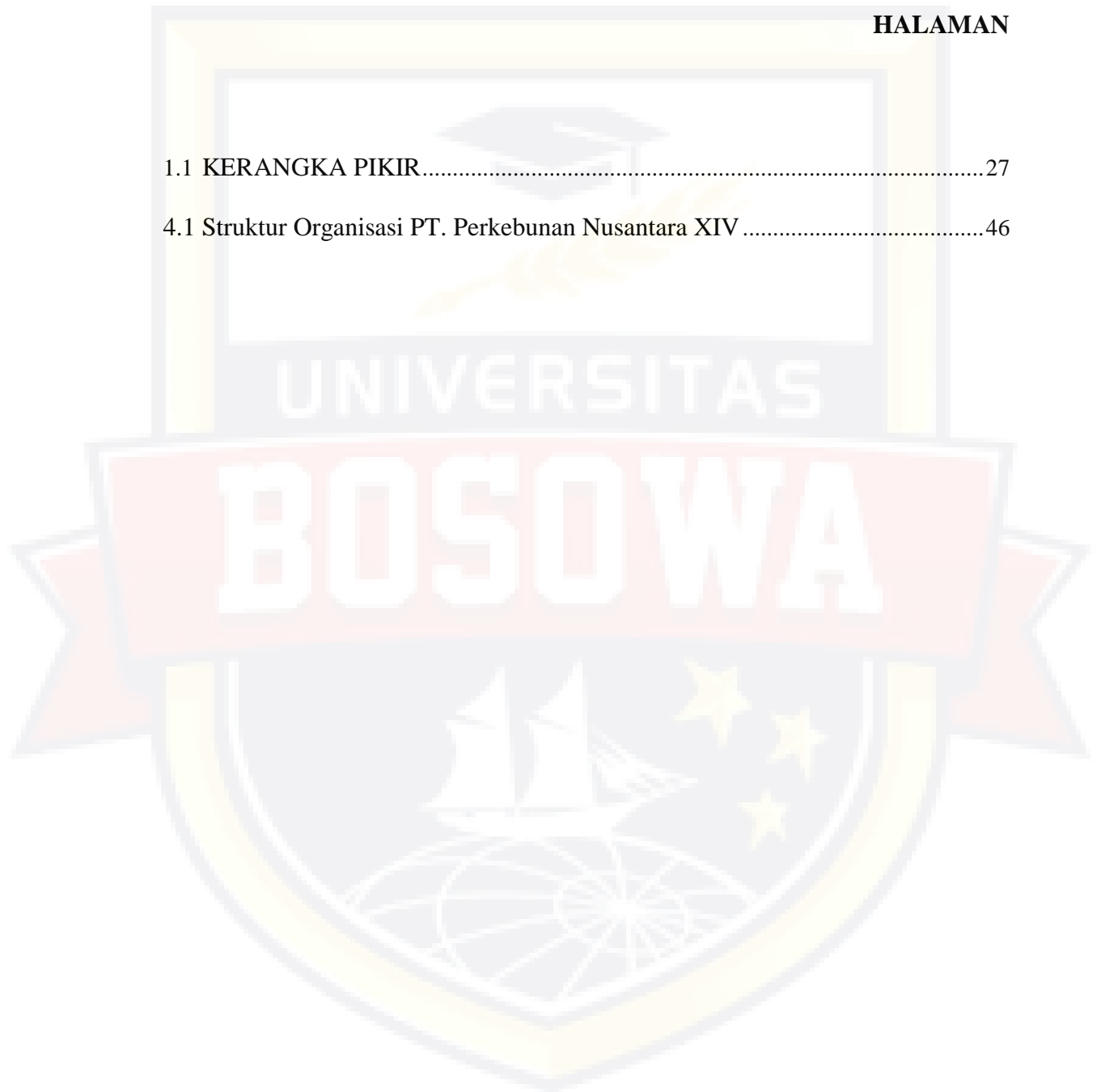
### HALAMAN

1.1 Laporan Posisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV .....	4
4.1 Laporan Neraca.....	47
4.2 Laporan Laba Rugi .....	48
4.3 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.....	55



## DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
1.1 KERANGKA PIKIR.....	27
4.1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV .....	46



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi yang bergerak pesat menuntut adanya persaingan kuat di antara organisasi atau perusahaan guna memperebutkan kedudukan sebagai perusahaan yang unggul. Agar tetap eksis dalam kondisi sekarang ini perusahaan harus berdasar pada prinsip-prinsip efisiensi dalam sumber dana dan memanfaatkan s optimal mungkin teknologi yang dimiliki sehingga dapat terwujud efisiensi dan efektivitas baik dari sudut produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan.

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Perkembangan ekonomi Indonesia dapat diukur dengan pendapatan nasional pertahun, pemerintah Indonesia mampu memberikan kemajuan ekonomi makro yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi saat ini, salah satu pertumbuhan ekonomi itu dapat dilihat dengan pendapatan domestik yang masih akan menjadi penopang utama kinerja perekonomian. Selain koperasi, swasta, maka salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Untuk

mewujudkan hal itu, pemerintah melalui BUMN diharapkan untuk selalu melakukan pembenahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional maupun internasional.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja keuangan yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Pengukuran pencapaian kinerja keuangan merupakan pengukuran yang dilakukan dengan menggambarkan apakah hasil kegiatan tahun berjalan dapat tercapai. Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan adalah dengan ratio keuangan.

Faktor yang cukup penting diperhatikan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan adalah masalah efisiensi dalam penggunaan dana. Faktor efisiensi dapat memengaruhi besarnya biaya yang dibebankan terhadap produksi. Penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau bagi ukuran yang lain. Selain faktor efisiensi, masalah struktur modal yang digunakan juga perlu diperhatikan karena apabila struktur modal tidak seimbang, maka laba yang diperoleh relatif kecil.

Dalam menganalisa dan menilai perkembangan kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, maka hal yang juga cukup penting adalah melihat keadaan neraca dan rugi laba perusahaan setiap periode.

Pengukuran kinerja perusahaan secara periodik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai. Informasi kinerja keuangan tersebut bermanfaat menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus dana

dan sumber yang ada, serta pembelanjaan perusahaan yang dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satu alat analisis yang dapat digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

PT Perkebunan Nusantara XIV merupakan instansi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha Pertanian/Perkebunan dengan komoditi gula tebu, minyak kelapa sawit, kakao, karet, kopra dan ternak sapi, seperti perusahaan lain tujuan umum perusahaan ini dalam jangka pendek adalah laba, sedangkan dalam jangka panjang adalah untuk meningkatkan usahanya oleh karena itu keberhasilan suatu perusahaan secara umum diukur dengan tingkat perolehan laba agar laba tersebut teralisasi.

**Tabel 1.1**  
**RINGKASAN LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV**  
**PERIODE 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Aktiva Tetap</b>	<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>Ekuitas</b>
2016	10.141.068.440	293.040.058.915	15.996.657.957	40.429.309.395	246.755.160.003
2017	9.857.973.385	302.168.831.047	9.694.098.872	48.693.939.878	238.585.049.797
2018	16.527.004.214	333.917.685.798	13.764.416.188	48.693.939.878	263.984.855.315

*Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIV 2019*

Berdasarkan tabel 1.1, menggambarkan keadaan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV dapat dilihat keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari pada tingkat kewajiban lancar.

Hal ini tentu menguntungkan dalam pengelolaan modal kerja. Aktiva tetap setiap tahunnya mengalami peningkatan, adapun liabilitas jangka pendek pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan meski sempat mengalami penurunan di tahun 2017 sedangkan liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan drastis, adapun ekuitas mengalami peningkatan di tahun 2016 dan penurunan di tahun 2017 namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV”**.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan financial perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XIV selama tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal penilaian Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini merupakan bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan tindakan yang tepat berkaitan dengan kelangsungan usaha PT. Perkebunan Nusantara XIV.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan pada awalnya hanya pada aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. Kemudian dari hal ini, terus berkembang sampai dari yang sebelumnya hanya mengutamakan kegiatan mendapatkan/memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, penggunaan dana hingga sampai ke pengelolaan atas aset (aktiva).

Manajemen keuangan telah berkembang dari ilmu ekonomi (*economic*) menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mandiri. Perubahan ini biasanya mengikuti perubahan pada lingkungan bisnis dari suatu pendekatan deskriptif menjadi penekanan pada pembuatan keputusan. Investasi manajemen, pembelajaran dan kebijakan deviden memiliki pengaruh yang nyata untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen yang ada dalam suatu perusahaan. Manajemen keuangan ini adalah salah satu fungsi yang sangat penting disamping fungsi-fungsi perusahaan yang lain. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, maupun perusahaan pemerintah.

Berikut ini pengertian mengenai manajemen keuangan menurut para ahli. Manajemen keuangan (*Financial Management*) menurut Van Horne (2012), mendefinisikan manajemen keuangan sebagai segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengolahan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah terkutat disekitar.

Selanjutnya menurut Horne dan Wachowics (2012:2) yang diterjemahkan oleh mubarakah manajemen keuangan adalah ” Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Sunyoto (2013:9) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah bidang yang terluas dari ketiga bidang yang telah disebutkan sebelumnya dan yang paling banyak memiliki banyak memiliki peluang pekerjaan. Manajemen keuangan memiliki arti penting disemua bisnis, termasuk perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya.

Menurut Sartono ( 2011 ) istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengelokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien.

Berdasarkan definisi manajemen keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan , pengendalian , pencarian , dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-

murahnya dan menggunakan seefektif mungkin, seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Salah salah tujuan manajemen keuangan yang terpenting adalah memaksimumkan kekayaan atau kemakmuran pemegang saham atau pemiliknya.

### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Martono dan Agus (2010 : 4) dan 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

a) Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

b) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

### c) Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen keuangan berkembang dengan berbagai produk keuangannya, dan pada saat itu pula dimulai dipikirkan masalah inflasi. Beberapa teknik pembiayaan jangka panjang yang inovatif muncul sebagai jawaban terhadap pembahasan keadaan ekonomi, misalnya teknik pembiayaan dengan *junk bond* guna membiayai merger dan usaha manajemen membeli kembali perusahaannya sendiri, utang dengan suku bunga mengambang diperkenalkan untuk melindungi investor dari pengaruh buruk inflasi yang tinggi dan suku bunga yang berfluktuasi

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan. Dalam manajemen harus bisa menekan suatu perputaran uang yang bisa menghindarkan dari suatu aktivitas yang tidak diinginkan. Yang harus diingat, tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan atau menambah kesejahteraan para pemilik perusahaan. Saham yang beredar ialah suatu hasil dari suatu keputusan manajemen mengenai keputusan untuk investasi,

keputusan didalam pendanaan serta aktivitasnya dalam memmanage suatu aktiva, keputusan tersebut akan berdampak pada harga saham para pemilik perusahaan tersebut.

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Menurut Martono dan Agus (2010:13) tujuan manajemen keuangan adalah "Memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan".

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:132) yang diterjemahkan oleh Yulianto tujuan manajemen keuangan yaitu: "Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS".

Berdasarkan tujuan manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimumkan nilai perusahaan artinya manajemen harus meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya yang digunakan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

#### **2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan lampiran. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Menurut Bambang Hermanto & Mulyo Agung (2012 : 2) yaitu:

"Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku, adapun manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggungjawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan".

Menurut Harahap (2007 : 105) menyatakan bahwa : "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal dalam neraca, atau laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan".

### **2.1.5 Kinerja Keuangan**

Pada Prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa saja yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang telah dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen.

Menurut Munawir (2010 : 30) bahwa "kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan

yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya”.

Sedangkan menurut Kusnadi ( 2011 : 367 ) kinerja keuangan adalah ukuran dan patokan kinerja merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap karyawan, sementara Fahmi ( 2010 : 142 ) mengemukakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari kinerja manajemen pada periode tersebut. Menurut *Erich A. Helfert* kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu.

Menurut Nanang Budianas (2013 : 78), mengemukakan bahwa:

"Kinerja keuangan memiliki banyak aspek, namun para ekonomi biasanya hanya memusatkan pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut".



Fahmi (2014 : 2), dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan keuangan mengemukakan bahwa:

"Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cermin dari kinerja manajemen pada periode tersebut."

Menurut Martono dan Harjito (2005) bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang.

#### **2.1.6 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja**

Tujuan pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akan akurat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manfaat sistem pengukuran kinerja menurut Yuwono (2008 : 29 ):

- a. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang yang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberikan keputusan pelanggan.
- b. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai mata rantai pelanggan dan pemasok internal.

- c. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan terhadap (*reduction of waste*).
- d. Membuat tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkret sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- e. Membangun consensus untuk melakukan suatu perubahan dengan member "*reward*" atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Dengan melihat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisiensi demi tercapainya tujuan perusahaan. kinerja keuangan juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, secara umum ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga dari hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan berbagai perusahaan lainnya. Dan dibuat satu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dialami oleh keuangan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap akhir ini telah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### **2.1.7 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan

menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan. Menurut Irham Fahmi (2012 : 106), Rasio Keuangan adalah "Hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya".

Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2012 : 297), mendefenisikan Rasio Keuangan adalah "Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

### **2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Dalam Praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang digunakan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

##### **a. *Current Ratio***

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016 : 134).

Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2016 : 136) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).

Rumus *Quick Ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### c. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2016 : 138) *Cash Ratio* atau Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari Rasio Kas atau *Cash Ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Efek})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) Kasmir (2016 : 151). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

### a. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau

seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Kasmir (2016 : 156).

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016 : 157-158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga.

Rumus *Time Interest Earned Ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Charge}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Jenis-jenis rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

#### a. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).

*Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$



b. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur keuntungan netto atau laba bersih per rupiah penjualan.

Rumus *Net Profit Margin* yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

1. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumus *Return On Assets* yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan bagi pemegang saham.

Rumus *Return On Equity* yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment* adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

#### a. *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

*Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total assets turn over* adalah:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### b. *Working Capital Turn Over (Rasio Perputaran Modal Kerja)*

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta

menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Working Capital Turn*

*Over* adalah:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

c. *Rasio Perputaran Aktiva Tetap* (fixed assets turnover)

*Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003:17)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total assets turn over* adalah:

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

### 2.1.8 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Weston (1992:484) yang merumuskan bahwa:

- Human performance = Ability + Motivation
- Motivation = Attitude + Situation
- Ability = Knowledge + Skill

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan adalah:

a) Faktor kemampuan

Kemampuan (*ability*) yang terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan reality (*knowledge + skill*), artinya dimana perusahaan memiliki personel mampu dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan kepada dirinya, maka akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

b) Faktor motivation

Motivation terbentuk dari sikap (*attitude*) personel perusahaan dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja dan motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri personel perusahaan yang terarah untuk mencapai tujuan perusahaan (tujuan kerja).

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja keuangan antara lain:

- a) Pengamatan, yang merupakan proses menilai dan memiliki perilaku yang ditentukan oleh sistem pekerjaan.
- b) Ukuran, yang dipakai untuk mengukur prestasi kerja personel dibandingkan dengan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan untuk personel tersebut.
- c) Pengembangan, bertujuan untuk memotivasi personel perusahaan, mengatasi kekurangannya dan mendorong yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Menurut (Munawir, 2007:30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV, dimana kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan perusahaan, yang meliputi: rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV.

## 2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan pada literatur-literatur, maka selanjutnya disusun sebuah kerangka pikir teoritis yang secara diagramatis menggambarkan alur pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Secara garis besar, kerangka pemikiran teoritis penelitian menjelaskan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PIKIR**



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap penelitian yang diajukan yaitu "Diduga bahwa faktor likuiditas, aktivitas dan profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV".





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka pengumpulan data, penulis melakukan penelitian di PT Perkebunan Nusantara XIV yang berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo No 72 – 76 Makassar. Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian direncanakan  $\pm$  3 bulan yakni bulan Juli sampai Agustus 2019.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penyelesaian suatu masalah memerlukan metode untuk pengumpulan data yang menjadi acuan. Metode penelitian adalah tehnik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

##### **a) Penelitian Lapangan ( *Field Research* )**

Yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dengan cara:

##### **1) Observasi**

Yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data pada PT Perkebunan Nusantara XIV dengan hanya mengamati, melihat tanpa melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan.

## 2) Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek yang diteliti seperti hasil penelitian laporan keuangan industri yang diteliti seperti hasil penelitian laporan keuangan industri yang diteliti dan buku-buku pedoman atau literatur.

### b) Studi Kepustakaan ( *Library Research* )

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang telah dibahas.

### 3. 3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka meliputi neraca dan laporan laba rugi PT Perkebunan Nusantara XIV yang diperoleh langsung dari perusahaan.

Sedangkan untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari :

### 1. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung pada pimpinan perusahaan maupun pada karyawan yang bersangkutan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

## 3.4 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV digunakan analisis sebagai berikut:

### a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

1. *Current Ratio*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2. *Cash Ratio*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

### b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

1. *Return On Assets (ROA)*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} \\ = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\% \end{aligned}$$

### c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

1. *Total Assets Turn Over*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Fixed assets turn over*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

### 3.5 Definisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang dikemukakan adalah :

1. Manajemen keuangan ini adalah salah satu fungsi yang sangat penting disamping fungsi-fungsi perusahaan yang lain. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, maupun perusahaan pemerintah.
2. Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan.
3. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.
3. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.
4. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutang dengan seluruh aktiva yang dimiliki.
5. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun labadan modal sendiri.

6. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Perkebunan Nusantara XIV adalah perusahaan perkebunan yang terletak di Indonesia dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1996. Pendirian PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) ini tertuang pada Akta Notaris Harun Kamil, S.H. Nomor 42 tanggal 11 Maret 1996.

Proses pembentukannya diawali dengan pengelompokan 26 buah PT. Perkebunan (Persero menjadi 9 kelompok pada tahun 1994, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 361/Kpts/07.210/5/1994 tentang Restrukturisasi BUMN Sektor Pertanian. Pengelompokan tersebut adalah dalam rangka optimalisasi skala usaha untuk meningkatkan daya saing menghadapi pasar bebas yang akan dimulai pada tahun 2004 (AFTA). Setelah tahap pengelompokan, maka pada tanggal 11 Maret 1996 dibentuklah 14 buah PT. Perkebunan Nusantara, salah satu diantaranya adalah PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) yang merupakan penggabungan beberapa Badan Usaha Milik Negara bidang pertanian/perkebunan di Kawasan Timur Indonesia, meliputi :

1. PT Perkebunan XVIII (Persero)
2. PT Perkebunan XII (Persero)
3. PT Bina Mulya Ternak (Persero)
4. Eks Proyek PT Perkebunan XIII (Persero) di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara.

### **Tahun 1996**

1996 PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) didirikan pada tanggal 11 Maret 1996. berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang Pelebunan PT Perkebunan XXVIII (Persero), PT Perkebunan XXXII (Persero), PT Bina Mulya Ternak (Persero) menjadi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero), termasuk eks Proyek-proyek pengembangan PT Perkebunan XXIII(Persero) di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

### **Pengesahan**

Akta Pendirian PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Nomor 47 tanggal 11 Maret 1996 dibuat oleh Notaris Harun Kamil, SH yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-9087.HT.01.01 tahun 1996 tanggal 24 September 1996 (Berita Negara RI Nomor 81 tanggal 08 Oktober 1996, tambahan Nomor 8678).

### **Pernyataan Keputusan Pemegang Saham**

Berdasarkan Akta Nomor 13 tanggal 11 Agustus 2008 dari Notaris Lola Rosalina, SH tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan



(Persero) PT Perkebunan Nusantara XIV Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tentang Penambahan Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara XIV, Modal Ditempatkan / Disetor mengalami penambahan yang berasal dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 100.000.000.000,- sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 68 Tahun 2007 tanggal 10 Desember 2007 sehingga Modal Perseroan menjadi sebagai berikut: Modal Dasar sebesar Rp 540.000.000.000,- Modal Belum Ditempatkan/Disetor sebesar Rp 305.000.000.000,-, dan Modal Ditempatkan / Disetor sebesar Rp 235.000.000.000,-.

#### **Holding PTPN**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III, saham Pemerintah di PTPN I, II, IV sd XIV dialihkan ke PTPN III (Persero) sebesar 90%. Selanjutnya Menteri Keuangan Melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 468/KMK.06/2014 tanggal 01 Oktober 2014 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III antara lain menetapkan nilai saham Pemerintah pada PTPN XIV yang dialihkan ke PTPN III (Persero) sebesar Rp 211.500.000.000,-, sehingga saham Pemerintah yang masih tersisa di PTPN XIV sebesar Rp 23.500.000.000,- (10%).

## PENGURUS PERUSAHAAN DAN PEMEGANG SAHAM

### Dewan Komisaris :

1. Ambo Ala : Komisaris Utama
2. Achmad Yahya : Komisaris Independen
3. Hasbi Lodang : Komisaris

### Direksi :

1. Doni P. Gandamihardja : Direktur Utama
2. Hariyanto : Direktur Komersil
3. Edy Piter :Direktur Operasional

### Komposisi Pemegang Saham :

1. Pemerintah : 10%
2. PTPN III (Persero) : 90%

### 4.1.2 Visi dan Msi PT Perkebunan Nusantara XIV

#### Visi

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang kompetitif, mandiri dan memberdayakan ekonomi rakyat.

#### Misi

1. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula dan minyak sawit, serta pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional;

2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan;
3. Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi dan SDM yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders;
4. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

#### **4.1.3 Nilai-Nilai Organisasi**

- Kompeten** : Bahwa seluruh jajaran karyawan perusahaan harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dipersyaratkan bagi jabatan yang diemban;
- Integritas** : Diyakini bahwa karyawan yang berintegritas adalah yang memiliki kesamaan antara yang dipikirkan, diucapkan, dan yang dilakukan;
- Inovasi** : Bahwa proses berfikir menghasilkan kreativitas yang memberikan nilai tambah ekonomis:
- Pembelajaran** : Seluruh jajaran perusahaan menjadikan pengalaman dan perubahan lingkungan bisnis sebagai proses pengembangan individu dan organisasi secara berkelanjutan;

Sinergi : Diyakini bahwa kerjasama tim yang efektif akan memberikan efek ganda terhadap hasil akhir.

### **Jujur, Tulus Dan Ikhlas**

Insan PTPN Group merupakan unsur sentral bagi kesuksesan perusahaan. Salah satu modal utama setiap insan yang bermartabat terletak pada kebersihan (kecerdasan) hati, yang tercermin dari perilaku Jujur, Tulus, dan Ikhlas (JTI).

#### **4.1.4 Wilayah Kerja dan Unit Usaha**

Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV memiliki wilayah kerja di beberapa provinsi, berikut uraian data wilayah kerja PT Perkebunan Nusantara XIV :

##### **SULAWESI SELATAN**

- 01 Kantor Direksi - Makassar
- 02 PG Bone
- 03 PG Camming
- 04 PG Takalar
- 05 Kebun Keera-Marangin
- 06 PKS Luwu
- 07 Kebun Malili

**SULAWESI TENGAH**

08 KebunBeteleme

09 PT SPN (Tomata)

**SULAWESI TENGGARA**

10 KebunAsera

**SULAWESI UTARA & MALUKU UTARA**

11 Kebun Minahasa-Halmahera

**MALUKU**

12 KebunAwaya/Telpaputih

**NUSA TENGGARA TIMUR**

13 Ternak Kabarau

Sedangkan unit usaha yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara XIV dapat dilihat dari uraian berikut :

## 1. Unit Usaha Aneka Tanaman

<b>NO</b>	<b>UNIT USAHA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>BUDIDAYA</b>
1	PKS Luwu	Desa Lagego, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan.	- Kelapa Sawit - PKS Kap. 30 ton TBS/jam
2	Kebun Awaya/Telpaputih	Desa Awaya, Kec. Teluk Telpaputih, Kab. Maluku Tengah, Maluku.	- Karet - Kakao - Kelapa

3	Kebun Beteleme	Desa Beteleme, Kec. Mori, Kab. Morowali Sulawesi Tengah	- Karet
4	Kebun Keera - Maroangin	Desa Cerowalie, Kec. Keera, Kab. Wajo. Desa Bottomalangga, Kec Maiwa, Kab. Endrekang, Sulawesi Selatan.	- Kelapa Sawit
5	Kebun Malili	Desa Mantadulu, Kec. Angkona, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan.	- Kelapa Sawit
6	Kebun Asera	Desa Lamonae, Kec. Wiwirano, Kab. Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.	- Kelapa Sawit
7	Ternak kabaru	Desa Lailanjang, Kec. Rindi, Kab. Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.	- Sapi
8	Kebun Mira	Minahasa, Sulawesi Utara Halmahera, Maluku Utara	- Kelapa

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 027/05-N14/SK/IX/2015 menetapkan bahwa Unit Maroangin, Kolaka dan Unit Kapas Jeneponto telah dialihkan pencatatan dan pengelolaan Aset dan Kewajiban Unit-Unit Non Operasional ke Unit – Unit Operasional, sebagai berikut:

- Unit PTUK Maroangin ke Unit Usaha Kebun Keera-Maroaangin;
- Unit Kebun Kolaka ke Unit Usaha Kebun Asera;

- Unit Kapas Jeneponto ke Kantor Direksi PTPN XIV dibawah pengelolaan bagian Teknik.

## 2. Unit Usaha Gula

<b>NO</b>	<b>UNIT USAHA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>BUDIDAYA</b>
1	Pabrik Gula Bone	Desa Arasoe, Kec. Cina, Kab. Bone, Sulawesi Selatan	- Tanaman Tebu - Pabrik Gula Kap. 2.400TTH
2	Pabrik Gula Camming	Desa Pitumpidange, Kec. Libureng, Kab. Bone, Sulawesi Selatan.	- Tanaman Tebu - Pabrik Gula Kap. 3.000TTH
3	Pabrik Gula Takalar	Desa Parapunganta, Kec. Polombangkeng Utara, Kab. takalar, Sulawesi Selatan	- Tanaman Tebu - Pabrik Gula Kap. 3.000TTH

Dalam rangka penyehatan Unit Usaha Gula, maka PG Bone, Camming dan Takalar maka sejak musim giling 2007/2008 dikerjasamakan dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan dilanjutkan oleh PT Perkebunan Nusantara X sampai dengan sekarang.

### 4.1.5 Maksud Dan Tujuan Perusahaan

Berdasarkan Akta Nomor 34 tanggal 23 Oktober 2014, Pasal 3, Ayat 1, maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha dibidang Agro Bisnis dan Agro Industri serta optimalisasi pemanfaatan Sumber Daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

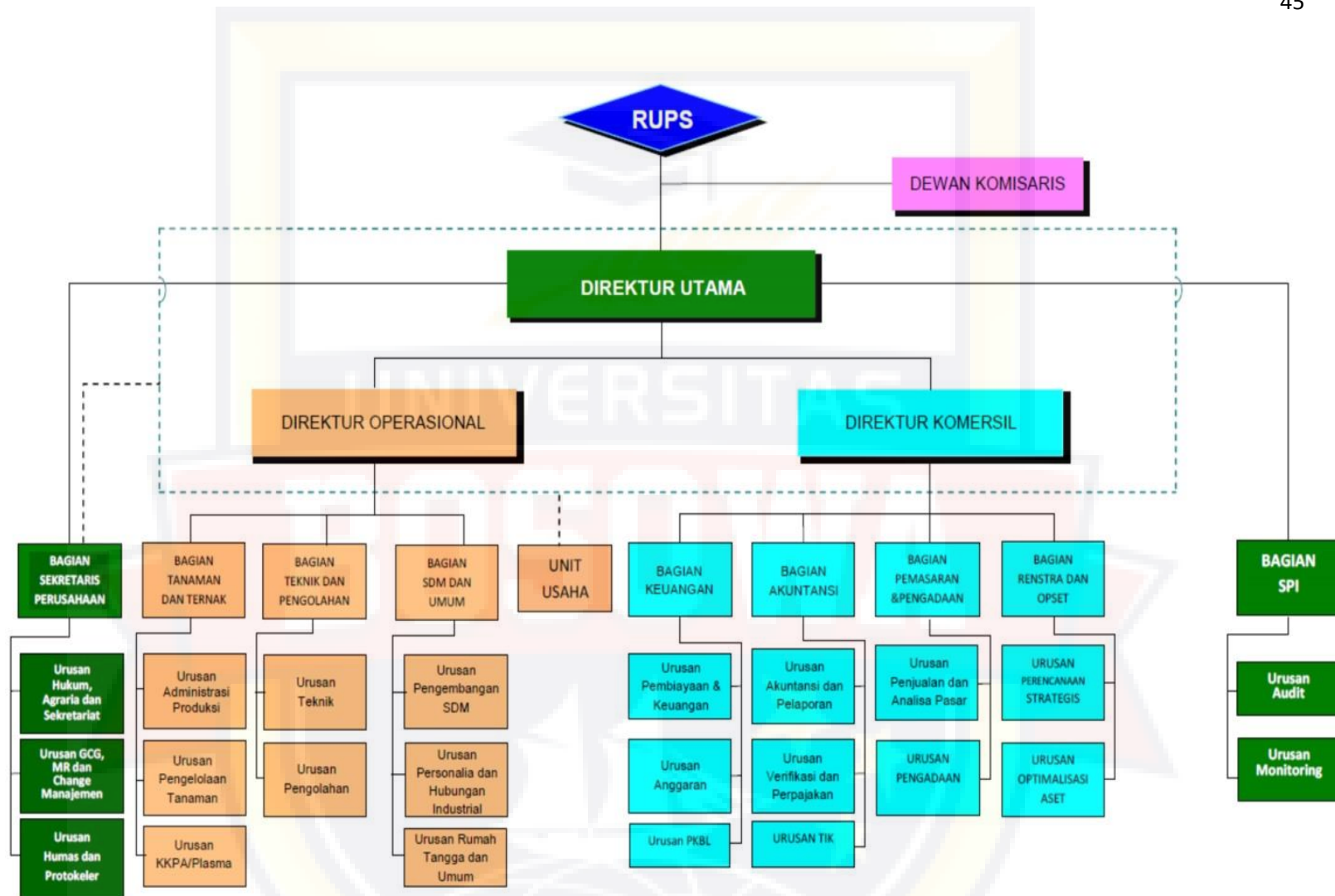
Kegiatan Perseroan sesuai Akta Nomor 34 tanggal 23 Oktober 2014, Pasal 3, ayat 1 adalah:

- a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahan lahan pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang sehubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut;
- b. Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan/atau barang jadi serta produksi turunannya;
- c. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, agro wisata, agro bisnis dan agro *forestry*.

Selain kegiatan usaha utama tersebut diatas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk *trading house*, pengembangan kawasan industri, *agro industrial complex*, *real estate*, pusat perbelanjaan/mall, perkantoran, pergudangan, pariwisata, perhotelan, resort, olahraga dan rekreasi, *rest area*, rumah sakit, pendidikan dan penelitian, prasarana telekomunikasi dan sumber daya energi, jasa penyewaan, jasa konsultasi bidang perkebunan, jasa pembangunan kebun, dan pengusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan. Komoditi andalan Perseroan adalah Gula, Kelapa Sawit dan Karet.







**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV**

## 4.2 Deskripsi Data

Analisis deskripsi dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2016-2018 yang ada di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan digunakan ratio keuangan yang dihitung berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui menteri BUMN. Ratio yang digunakan yaitu tiga ratio keuangan yang dianggap ratio dominan yang dapat mewakili ratio keuangan lainnya. Ketiga ratio tersebut yaitu Ratio Likuiditas, Ratio Aktivitas, Ratio Profitabilitas.

**Tabel 4.1**

Rekapan Laporan Neraca Per 31 Desember 2016- 2018

(dalam rupiah)

<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>	10.141.068.440	9.857.973.385	16.527.004.214
<b>Aktiva Tetap</b>	280.766.867.837	288.432.362.801	291.294.725.678
<b>Aktiva Tidak Lancar Lainnya</b>	293.040.058.915	302.168.831.047	333.917.685.798
<b>Total Aktiva</b>	303.181.127.355	312.026.804.432	350.444.690.012

Uraian	2016	2017	2018
<b>Passiva</b>			
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	15.996.657.957	9.694.098.872	13.764.416.188
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	40.429.309.395	48.693.939.878	48.693.939.878
<b>Ekuitas</b>	246.755.160.003	238.585.049.797	263.984.855.315
<b>Total Passiva</b>	303.181.127.355	312.026.804.423	350.444.690.012

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara XIV

**Tabel 4.2**

Rekapan Laba Rugi

Per 31 Desember 2016-2018

( dalam rupiah)

Uraian	2016	2017	2018
Penjualan Bersih	257.750.660.413	203.256.078.142	220.137.171.232
Laba Kotor	51.817.504.531	225.999.843.302	196.730.374.844
Jumlah Beban Usaha	318.070.737	425.108.648	520.842.310
Laba Usaha	51.499.433.794	225.574.734.654	243.023.125.310
Pendapatan Beban (Lainnya)	39.875.137.128	7.264.940.627	1.111.936.537
Biaya Bunga	-	-	-
Laba Sebelum Pajak	11.624.296.666	15.053.715.885	24.001.478.631

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara XIV

### 4.3 Analisis Data

Perhitungan ratio-ratio tersebut selama tiga tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 :

**4.3.1** Ratio Likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Ukuran yang digunakan antara lain: current ratio dan cash ratio yang akan diuraikan berikut ini.

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016 : 134). Rasio lancar dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{10.141.068.440}{15.996.657.957} \times 100\% \\ &= 0,63 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{9.857.973.385}{9.694.098.872} \times 100\% \\ &= 1,02 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{16.527.004.214}{13.764.416.188} \times 100\% \\ &= 1,20 \% \end{aligned}$$

Hasil analisis *current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV, dapat dijelaskan nilai *current ratio* untuk tahun 2016 sebesar 0,63 % meningkat hingga tahun 2017 menjadi 1,02 % dan begitu pula pada tahun 2018 terjadi peningkatan *current ratio* menjadi 1,20 %. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hitang jangka pendeknya dengan jaminan seluruh aktiva lancar tergolong cukup baik.

b. *Cash Ratio*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan kas/setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. *Cash ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{1.878.873.954}{15.996.657.957} \times 100\%$$

$$= 0,12 \%$$

$$2017 = \frac{2.311.708.001}{9.694.098.872} \times 100\%$$

$$= 0,24 \%$$

$$2018 = \frac{2.253.244.071}{13.764.416.188} \times 100\%$$

$$= 0,16 \%$$

Hasil analisis *cash ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV, dapat dijelaskan bahwa nilai *cash ratio* untuk tahun 2016 sebesar 0,12 % meningkat hingga tahun 2017 menjadi 0,24 % dan pada tahun 2018

terjadi penurunan *cash ratio* menjadi 0,16 %. Penurunan nilai *cash ratio* yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan kas mengalami penurunan dan hutang lancar mengalami kenaikan.

**4.3.2** Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Ukuran yang digunakan antara lain: *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang akan diuraikan berikut ini:

- a. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Adapun perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{11.624.296.666}{303.181.127.355} \times 100\%$$

$$= 0,04 \%$$

$$2017 = \frac{15.053.715.885}{312.026.804.432} \times 100\%$$

$$= 0,05 \%$$

$$2018 = \frac{24.001.478.631}{350.444.690.012} \times 100\%$$

$$= 0,07 \%$$

Hasil analisis *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV, dapat dijelaskan bahwa nilai *ROA* untuk tahun 2016 sebesar 0,04 % dan terus meningkat hingga 0,07 % pada tahun 2018. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba dengan memberdayakan jumlah aktivasnya.

b. *Return on Equity* ( ROE) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan bagi pemegang saham. Adapun perhitungan rasio *Return on Equity* ( ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

$$2016 = \frac{11.624.296.666}{246.755.160.003} \times 100\%$$

$$= 0,05 \%$$

$$2017 = \frac{15.053.715.885}{253.638.765.682} \times 100\%$$

$$= 0,06 \%$$

$$2018 = \frac{24.001.478.631}{287.986.333.946} \times 100\%$$

$$= 0,08\%$$



Hasil analisis *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV, dapat dijelaskan bahwa nilai *ROE* untuk tahun 2016 sebesar 0,05 % dan terus meningkat hingga tahun 2018 menjadi 0,08 %. Peningkatan rasio ROE menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memberdayakan modal sendiri.

**4.3.2** Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa seberapa jauh perusahaan dapat mengoperasikan dananya atau modalnya secara efisien (Syamsuddin, 2009:19).

Ukuran yang digunakan antara lain: *Total Assets Turn Over* dan *Working Capital Turn Over* yang akan diuraikan berikut ini:

a. *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun perhitungan rasio *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{257.750.660.413}{303.181.127.355} \times 100\% \\ &= 0,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{203.256.078.142}{312.026.804.432} \times 100\% \\ &= 0,65\% \end{aligned}$$

$$2018 = \frac{220.137.171.232}{350.444.690.012} \times 100\%$$

$$= 0,63 \%$$

Hasil analisis *Total Assets Turn Over* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV, dapat dijelaskan bahwa nilai *Total Assets Turn Over* untuk tahun 2016 sebesar 0,85 % dan terus menurun hingga tahun 2018 menjadi 0,63 %. Hal ini disebabkan karena perputaran asset yang tidak efektif.

- b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed assets turn over*) mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap Adapun perhitungan rasio *Fixed assets turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{257.750.660.413}{280.766.867.837} \times 100\%$$

$$= 0,92 \%$$

$$2017 = \frac{203.256.078.142}{288.432.362.801} \times 100\%$$

$$= 0,70 \%$$

$$2018 = \frac{220.137.171.232}{291.294.725.678} \times 100\%$$

$$= 0,76 \%$$

Hasil analisis *Total Assets Turn Over* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV, dapat dijelaskan bahwa nilai *Total Assets Turn Over* untuk tahun 2016 sebesar 0,85 % dan terus menurun hingga tahun 2018 menjadi 0,63 %. Hal ini disebabkan karena kurang efesiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

**Tabel 4.3**

**REKAPITULASI ANLISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA XIV PERIODE 2016-2018**

Faktor Kinerja Keuangan	TAHUN		
	2016	2017	2018
<b>Current Ratio</b>	0,63 %	1,02 %	1,20 %
<b>Cash Ratio</b>	0,12 %	0,24 %	0,16 %
<b>Return On Assets</b>	0,04 %	0,05 %	0,07 %
<b>Return On Equity</b>	0,05 %	0,06 %	0,08 %
<b>Total Assets Turn Over</b>	0,85 %	0,65 %	0,63 %
<b>Fixed Assets Turn Over</b>	0,92 %	0,70 %	0,76 %
<b>JUMLAH</b>	2,61 %	2,72 %	2,90 %

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan yang di dasarkan pada penjumlahan bobot setiap indikator kinerja keuangan yaitu bobot

*current ratio*, nilai *cash ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *total assets turn over*, *fixed assets turn over*, maka dapat dijelaskan bahwa untuk 2016 sebesar 2,61 % , di tahun 2017 sebesar 2,72 % dan terus meningkat hingga tahun 2018 sebesar 2,90 %. Hal ini menunjukkan bahwa faktor likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sama halnya pada beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Marianno William J.S (2017) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk., Komariah. E (2016) dan Human Falah (2017) pada PT. Indocemen Tunggal Prakasa Tbk, semua hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**BOSUWA**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV selama tahun 2016-2018 memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat ditunjukkan oleh analisis faktor likuiditas meliputi *current ratio*, dan *cash ratio*; analisis faktor profitabilitas meliputi *return on assets*, *return on equity* dan analisis faktor aktivitas meliputi *total assets turn over* dan *fixed assets turn over*.

Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV selama tahun 2016-2018 tergolong cukup baik dan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Tingkat keberhasilan kinerja keuangan secara umum bisa dikatakan berhasil namun tidak secara keseluruhan, hasil ini dapat dilihat dari hasil analisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas.

#### **5.2 Saran**

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV, terutama faktor likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terus diperhatikan agar kinerja keuangan perusahaan dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

2. Perlu upaya untuk meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan modal dan penjualan serta menekan hutang dan biaya operasional agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Helfert, Erich, D.D.A. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh* Penerbit Erlangga.
- Agnes Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Harjito dan Martono, 2010 *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Agustin, 2014 *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun (2013-2014)*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi 2014 Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Budianas, Nanang. 2013. *Pengertian Kinerja Keuangan*.  
<http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-kinerja-keuangan.html> .  
6 Mei 2013.
- Brigham dan Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Edisi kesebelas, Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi Irham, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kedua, ALFABETA cv, Bandung.
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Per 1 Januari 2015, Salemba Empat, Jakarta
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Kasmir, 2016, *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Edisi kesebelas, Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Martono dan D. Agus Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONOSIA.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusaha*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sunyoto, Danang. 2013, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, Cetakan Pertama, CAPS (Center Of Academic Publishing Service), Yogyakarta.

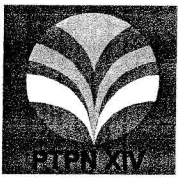
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6522/Bab%202.pdf/sequence=10>







# **LAMPIRAN**



# PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV

Jalan Urip Sumoharjo No 72-76 Kotak Pos 1006

Makassar - 90232

Telp. 444810, 444112, 449944 - Fax. (0411) 444840, 449886 - Telex. 71641 PTP32 IA

E-mail : [ptpnxiv@indosat.net.id](mailto:ptpnxiv@indosat.net.id)

Website : <http://www.ptpnxiv.com>

Makassar, 28 Mei 2019

Nomor : 037/05-N14/PEN/V/2019

Lampiran : ---

Perihal : **Persetujuan Izin Pengambilan Data Penelitian**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

di -

Tempat

Dengan hormat,

Menunjuk surat Saudara Nomor : A-596/FE/UNIBOS/V/2019 tanggal 08 Mei 2019 tentang Permohonan Izin Pengambilan Data Penelitian yaitu :

NO	NAMA	NOMOR STAMBUK	PROGRAM STUDI
1.	SATRIANTI NENGSI	4517012093	MANAJEMEN

Dengan ini disampaikan Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara XIV bahwa pada prinsipnya Direksi menyetujui pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian sebagaimana dimaksud di Kantor **Direksi PTPN XIV**, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan Izin Pengambilan Data Penelitian, yang bersangkutan wajib mentaati semua peraturan yang berlaku di Perusahaan.
2. Perusahaan tidak memberikan fasilitas seperti konsumsi, transportasi dan pelayanan kesehatan bagi Mahasiswi yang bersangkutan, sehingga apabila terjadi kecelakaan pada saat melaksanakan penelitian merupakan tanggung jawab yang bersangkutan.
3. Data yang diambil hanya digunakan untuk kepentingan perkuliahan, **dan tidak di perbolehkan digunakan untuk kepentingan lain dengan alasan apapun.**
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy laporan penelitian kepada Direksi PTPN XIV c.q. Bagian SDM & Umum Kantor Direksi.

Demikian untuk menjadi maklum.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV

**Edy Piter**  
Direktur Operasional

Tembusan;

- Arsip,-

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
UNIT USAHA PKS LUWU  
PER 31 DESEMBER 2016

Lampiran - Pedoman Tutup Buku Tahun 2016

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	No	Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>Lancar</b>				<b>LIABILITAS</b>		
<b>Kas &amp; Setara Kas</b>			III	<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		
• Kas	25.000	98.000	1	Utang Usaha	237.479.180	521.709.230
• Bank	1.878.848.954	1.692.213.317	2	Utang Bank Jangka Pendek	-	-
Sub Jumlah	1.878.873.954	1.692.311.317	3	Beban Yang Masih Harus Dibayar	3.912.006.068	3.446.153.836
<b>Piutang Usaha Pihak Ketiga</b>			4	Utang Pajak	31.394.699	2.235.671.306
<b>Piutang Lain-lain</b>			5	Pendapatan Diterima Dimuka	-	-
• Piutang Pihak Berelasi	-	-	6	Liabilitas JK Panjang Jatuh Tempo	-	-
• Piutang Pihak Ketiga	-	-	7	Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	-	-
- Piutang Karyawan	7.860.000	23.333.600	• Utang Pihak Berelasi	-	-	
- Piutang Petani	-	-	• Utang Lain-lain	207.813.644	199.929.292	
- Piutang Lain-lain	-	-	• Utang Karyawan	-	-	
Sub Jumlah	7.860.000	23.333.600	• Utang Petani Plasma	11.607.964.366	9.274.307.949	
<b>Persediaan</b>			Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	15.996.657.957	15.677.771.613	
• Persediaan Hasil	5.862.466.570	17.557.026.253	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	15.996.657.957	15.677.771.613	
• Persediaan Ternak	-	-				
• Persediaan Dalam Proses	-	-	<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
• Persediaan Bahan Barang	2.267.911.643	1.020.282.021	8	Liabilitas Imbalan Paska Kerja		
Sub Jumlah	8.130.378.213	18.577.308.274	8.a	Santunan Hari Tua	-	-
<b>Pajak Dibayar Dimuka</b>			8.b	Pensiun	-	-
Aset Lancar Lainnya	69.492.198	-	8.c	Lain-lain	-	-
• Biaya Dibayar Dimuka	24.723.073	7.110.400	9	Titipan Dana KKPA	40.429.309.395	15.147.033.557
• Uang Muka	-	-	10	Utang Bank Jangka Pendek	-	-
- UM Leveransir/ Pemborong	29.741.002	12.475.002	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	40.429.309.395	15.147.033.557	
- UM Perj.Dinas & Pempl/Pembayrn	-	-	Jumlah Liabilitas	56.425.967.352	30.824.805.170	
Sub Jumlah	123.956.273	19.585.402				
Jumlah Aset Lancar	10.141.068.440	20.312.538.593	<b>EKUITAS</b>			
<b>TIDAK LANCAR</b>			11	Modal Disetor	-	-
• Investasi Pada Entitas Lainnya	-	-	12	Akumulasi Laba/(Rugi) sd Tahun Lalu	-	-
• Tanaman Perkebunan	-	-	13	Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	11.624.296.666	36.231.594.405
• Tanaman Menghasilkan	24.652.114.760	22.185.089.416	Sub Jumlah	11.624.296.666	36.231.594.405	
• Tanaman Belum Menghasilkan	6.437.661.105	8.461.545.649				
• Pembibitan Tanaman Tahunan	-	-	14	Rekening Koran		
• Akumulasi Penyusutan TM	(16.816.584.787)	(18.202.055.800)	11.a	Kantor Direksi PTPN XIV	235.130.863.337	264.083.930.797
Sub Jumlah	12.273.191.078	12.444.579.265	11.b	Kuasa Direksi PTPN X	-	-
<b>Aset Ternak</b>			11.c	Eks. BPPG	-	-
• Nilai Perolehan	-	-	Sub Jumlah	235.130.863.337	264.083.930.797	
• Akumulasi Penyusutan Ternak	-	-	Jumlah Ekuitas	246.755.160.003	300.315.525.202	
Sub Jumlah	-	-				
<b>Aset Tetap</b>						
• Tanah	255.792.730.679	255.962.000.000				
• Gedung & Penataran	7.556.896.164	7.556.896.164				
• Mesin & Instalasi	66.873.622.865	65.089.927.588				
• Jalan, Jembatan & Saluran Air	2.017.368.636	2.017.368.636				
• Alat Pengangkutan	2.864.895.613	2.864.895.613				
• Alat Pertanian	4.413.782.885	4.413.782.885				
• Inventaris Kantor/Rumah	1.349.944.868	1.340.094.868				
• Aset Dalam Penyelesaian	-	-				
Sub Jumlah	340.869.241.710	339.244.965.754				
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
• Gedung & Penataran	(6.141.683.437)	(5.972.035.857)				
• Mesin & Instalasi	(44.610.265.198)	(41.118.748.636)				
• Jalan, Jembatan & Sal. Air	(1.770.090.841)	(1.714.219.486)				
• Alat Pengangkutan	(2.170.926.589)	(1.977.562.021)				
• Alat Pertanian	(4.175.018.055)	(4.019.470.293)				
• Inventaris Kantor/Rumah	(1.234.389.753)	(1.171.812.504)				
Sub Jumlah	(60.102.373.873)	(55.973.848.797)				
Nilai Buku Aset Tetap	280.766.867.837	283.236.178.957				
<b>Biaya Tanggungan Hak Atas Tanah</b>						
• Aset Tak Berwujud	-	-				
- Nilai Perolehan	-	-				
- Amortisasi	-	-				
Sub Jumlah	-	-				
<b>Utang Pengembangan Perkebunan Plasma</b>						
	-	15.147.033.557				
<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>						
• Pembibitan Tebu	-	-				
• Uang Jaminan	-	-				
• Aset Unit Non Operasional	-	-				
Sub Jumlah	-	-				
Jumlah Aset Tidak Lancar	293.040.058.915	310.862.729.779				
<b>JUMLAH ASET</b>	303.181.127.355	331.175.268.372				
				<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>	303.181.127.355	331.140.330.372

S.E. & CO.

PTP. NUSANTARA XIV  
Unit Usaha PKS Luwu

Ir. Jainar Daud  
Administratur

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV - UNIT USAHA PKS LUWU  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2018 DAN TAHUN 2017

Keterangan		31 Desember 2018	31 Desember 2017	No	Keterangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>A S E T</b>					<b>LIABILITAS</b>		
<b>ASET LANCAR</b>					<b>III Liabilitas lancar</b>		
1	Kas dan Setara Kas			1	Utang Usaha	444.219.330	257.380.310
	- Kas	21.418.400	36.775.000	2	Pinjaman jk panjang j,tempo satu tahun	-	-
	- Bank	2.231.825.671	2.274.933.001	3	Beban yang masih harus dibayar	6.049.776.928	4.973.477.449
	<i>Sub Jumlah :</i>	2.253.244.071	2.311.708.001	4	Utang Pajak	69.102.605	89.139.850
2	Piutang usaha pihak ketiga	-	-	5	Utang muka penjualan	-	-
3	Piutang lain-lain	-	-	6	Liabilitas pada Pemerintah	-	-
	Piutang pihak berelasi	-	-	7	Utang lain-lain	-	-
	Piutang pihak ketiga	-	-	-	Pihak berelasi	-	-
	- Piutang karyawan	54.519.000	34.187.000	-	Pihak ketiga	-	-
	- Piutang petani	-	-	-	- Utang lain-lain	79.956.922	231.513.290
	- Piutang lain-lain	-	-	-	- Utang Karyawan	-	-
	<i>Sub Jumlah :</i>	54.519.000	34.187.000	-	- Utang petani plasma	7.121.360.403	4.142.587.973
4	Persediaan			-	- Utang Lainnya	-	-
	- Persediaan Hasil	8.443.198.206	4.346.026.180	<i>Sub Jumlah :</i>		13.764.416.188	9.694.098.872
	- Persediaan Temak	-	-	<i>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</i>		13.764.416.188	9.694.098.872
	- Persediaan Dalam Proses	-	-				
	- Persediaan Bahan Barang	5.384.239.599	2.710.445.620	<b>IV LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
	<i>Sub Jumlah :</i>	13.827.437.805	7.056.471.800	8	Pinjaman jk panjang stt dikurangibagian jatuh tempo satu tahun	-	-
5	Pajak dibayar dimuka	338.142.486	207.296.132	-	- Utang Bank jangka panjang	-	-
6	Aset lancar lainnya			9	Liabilitas imbalan paska kerja	-	-
	- Uang muka pembelian/pembayaran	24.419.850	223.569.450	10	Tilipan dana KKPA	48.693.939.878	48.693.939.878
	- Uang muka perjalanan dinas	-	-	<i>Sub Jumlah :</i>		48.693.939.878	48.693.939.878
	- Piutang leveransir/pemboorong	29.241.002	24.741.002				
	- Biaya dibayar dimuka	-	-	<b>V POS TRANSITORIS</b>			
	<i>Sub Jumlah :</i>	53.660.852	248.310.452	Rekening Koran			
	<i>Jumlah Aset Lancar</i>	18.527.004.214	9.657.973.385	- Kantor Direksi PTPN. XIV	263.984.855.315	238.585.049.797	
	<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			- Kuasa Direksi PTPN.X	-	-	
1	Investasi pada entitas lainnya	-	-	- Ex BPPG	-	-	
2	Tanaman perkebunan				263.984.855.315	238.585.049.797	
	- Tanaman Menghasilkan	29.481.968.068	29.481.968.068				
	- Tanaman Belum Menghasilkan	26.995.847.981	2.385.599.109	<b>VI Laba (Rugi) Tahun berjalan</b>	24.001.478.631	15.053.715.885	
	- Pembibitan tanaman tahunan	6.751.786.665	1.312.900.724	<b>Labanya (Rugi) Tahun lalu</b>	-	-	
	- Akumulasi Penyusutan TM	(20.606.642.594)	(19.443.999.655)				
	<i>Sub Jumlah :</i>	42.622.960.120	13.736.468.246				
3	Indukan sapi						
	- Aset Temak	-	-				
	- Akumulasi Penyusutan Temak	-	-				
	<i>Sub Jumlah :</i>	-	-				
4	Aset Tetap						
	- Tanah	255.792.730.679	255.792.730.679				
	- Gedung dan Penataran	9.101.877.414	8.830.252.164				
	- Mesin dan Instalasi	84.593.291.573	75.349.243.109				
	- Jalan, Jembatan & Sal. Air	2.017.368.636	2.017.368.636				
	- Alat Pengangkutan	3.839.527.613	3.839.527.613				
	- Alat Pertanian	5.963.125.430	5.963.125.430				
	- Investaris Kantor/Rumah	1.413.964.868	1.391.544.868				
	- Aset dalam Penyelesaian	-	-				
	<i>Sub Jumlah :</i>	362.721.886.213	353.183.792.499				
5	Akumulasi Penyusutan						
	- Gedung dan Penataran	(6.548.796.363)	(6.319.511.229)				
	- Mesin dan Instalasi	(54.176.909.951)	(48.518.421.771)				
	- Jalan, Jembatan & Sal. Air	(1.876.555.670)	(1.820.062.472)				
	- Alat Pengangkutan	(2.744.328.374)	(2.477.998.192)				
	- Alat Pertanian	(4.743.533.245)	(4.330.388.521)				
	- Investaris Kantor/Rumah	(1.337.036.932)	(1.285.047.513)				
	<i>Sub Jumlah :</i>	(71.427.180.535)	(64.751.429.698)				
	<i>Nilai Buku Aset Tetap</i>	291.294.725.678	288.432.362.801				
6	Biaya tanggungan hak atas tanah						
	- Aset tak berwujud	35.773.160	35.773.160				
	- Amortisasi aset tak berwujud	(35.773.160)	(35.773.160)				
	<i>Sub Jumlah :</i>	-	-				
7	Piutang pengembangan perkebunan rakyat						
8	Aset lain-lain bersih						
	- Beban yang ditangguhkan	-	-				
	- Uang jaminan	-	-				
	- Aset unit non operasional	-	-				
	<i>Sub Jumlah :</i>	-	-				
	<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	333.917.685.798	302.168.831.047				
	<b>JUMLAH ASET</b>	350.444.690.012	312.028.804.432				
					<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	350.444.690.012	312.028.804.432

LABA (RUJI) PEN KOMODITI - TAHUN 2010

Uraian	GPO		KERNEL		Jumlah				
	Real 2010	RKAP 2010	Real 2015	Real 2016	RKAP 2016	Real 2015			
I Volume Penjualan	32.268.023	35.070.170	31.078.924	5.236.547	6.429.531	3.057.136	37.504.570	41.499.701	34.136.060
II Harga Rata-rata	7.383	6.850	6.738	3.729	2.750	2.591	6.873	6.215	6.367
III Nilai Penjualan	238.222.215.964	240.229.263.817	209.408.376.436	19.528.444.449	17.681.210.865	7.920.573.210	257.750.660.413	257.910.474.682	217.328.949.646
IV Harga Pokok Penjualan									
a. Persediaan Awal Hasil Jadi	14.184.848.653	-	7.447.119.962	3.372.177.600	-	1.756.341.900	17.557.026.253	0	9.203.461.862
b. Harga Pokok Produksi									
1 Persediaan Awal Dalam Proses	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Biaya Produksi	4.359.674.196	4.655.503.037	4.432.579.046	492.819.766	350.414.207	262.564.838	4.852.493.962	5.005.917.244	4.695.143.884
• Pimpnan & TU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Pembibitan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Pemeliharaan Tanaman	10.708.269.638	12.322.440.730	10.183.913.305	1.205.406.287	927.495.539	587.492.980	11.913.675.925	13.249.936.269	10.771.406.285
• Tebang/Panen & Angkut	9.118.817.967	13.679.464.880	9.851.935.567	1.042.493.031	1.029.637.141	581.874.788	10.161.310.998	14.709.102.021	10.433.810.355
• P a b r i k	6.089.084.179	7.563.517.654	6.769.309.497	678.437.924	569.297.028	394.145.899	6.767.522.103	8.132.814.682	7.163.455.396
• Pengolahan & Pengemasan	13.471.620.924	16.595.998.578	13.981.064.636	1.994.394.446	1.249.161.183	1.259.514.253	15.466.015.370	17.845.159.761	15.240.578.889
• Harga Pokok Temak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Penyusutan & Amortisasi	4.256.632.420	4.530.960.000	4.497.475.698	486.421.643	341.040.000	265.667.162	4.743.054.063	4.872.000.000	4.763.142.860
• Pembelian TBS Plasma	126.176.053.251	145.173.000.000	129.319.196.527	14.158.470.527	10.927.000.000	7.610.556.434	140.334.523.778	156.100.000.000	136.929.752.961
• Biaya Produksi/	174.180.152.575	204.520.884.879	179.035.474.276	20.058.443.624	15.394.045.098	10.961.816.354	194.238.596.199	219.914.929.978	189.997.290.630
3 Persediaan Akhir Dalam Proses	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Harga Pokok Produksi	174.180.152.575	204.520.884.879	186.482.594.238	20.058.443.624	15.394.045.098	10.961.816.354	194.238.596.199	219.914.929.978	189.997.290.630
c. Persediaan Akhir Hasil Jadi	2.144.447.320	-	14.184.848.653	3.718.019.250	-	3.372.177.600	5.862.466.570	-	17.557.026.253
• Harga Pokok Penjualan	186.220.553.908	204.520.884.879	172.297.745.585	19.712.601.974	15.394.045.098	9.345.980.654	205.933.155.882	219.914.929.978	181.643.726.239
V Laba (Rugi) Kotor	52.001.662.056	35.708.378.938	37.110.630.851	(184.157.525)	2.287.165.767	(1.425.407.444)	51.817.504.531	37.995.544.703	35.685.223.407
VI Beban Usaha	285.921.348	-	272.645.348	32.149.389	-	16.179.689	318.070.737	-	288.825.037
• Beban Usaha	51.715.740.708	0	36.837.985.503	(216.306.914)	2.287.165.767	(1.441.587.133)	51.499.433.794	37.995.544.703	35.396.398.370
• Laba (Rugi) Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VII Pendapatan/(Biaya) Lain - lain	3.512.821.060	2.169.976.271	2.864.009.403	-	-	-	3.512.821.060	2.169.976.271	2.864.009.403
• Pendapatan Lain-lain	43.387.958.188	826.200.000	2.028.813.368	-	-	-	43.387.958.188	826.200.000	2.028.813.368
• Biaya Lain-lain	(39.875.137.128)	1.343.776.271	835.196.035	-	-	-	(39.875.137.128)	1.343.776.271	835.196.035
VIII Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	11.840.603.580	37.052.155.209	37.673.181.538	(216.306.914)	2.287.165.767	(1.441.587.133)	11.624.296.666	39.339.320.974	36.231.594.405

**UNIT USAHA PKS LUWU  
LABA (RUGI) PER KOMODITI - TAHUN 2018**

Uraian	GPO			KERNEL			Jumlah	
	Real 2018	RKAP 2018	Real 2017	Real 2018	RKAP 2018	Real 2017	RKAP 2018	Real 2017
I Volume Penjualan	30.238,255	34.835,850	22.778,210	3.774,451	6.967,170	4.545,599	34.012,706	41.803,020
II Harga Rata-rata	6,780	7,500	8,031	4,004	4,500	4,472	6,472	7,439
III Nilai Penjualan	205.024.046,175	261.268.876,499	182.926.247,973	15.113.125,057	31.352.265,180	20.329.830,169	220.137.171,232	292.621.141,679
IV Harga Pokok Penjualan								
a. Persediaan Awal Hasil Jadi	3.172,026,430	920.000,000	2.144,447,320	1.173,999,750	135.000,000	3.718,019,250	4.346,026,180	1.055.000,000
b. Harga Pokok Produksi	0	0	0	0	0	0	0	0
1 Persediaan Awal Dalam Proses								
2 Biaya Produksi								
• Pimpinan & TU	384.792,258	4.776.548,311	4.054,497,002	3.662,108,870	359,525,142	1.061,584,163	4.046,901,128	5.136,073,453
• Pemeliharaan Tanaman	393.829,482	7.156,245,203	9.958,690,763	9.612,323,561	538,642,112	3.523,896,633	10.006,153,043	7.694,887,315
• Tebang/Panen & Angkut	(3.707,136,847)	12.628,727,338	8.480,500,709	8.933,556,847	950,549,369	2.672,669,207	5,226,420,000	13,579,276,707
• P a b r i k	714,747,487	6,496,092,882	5,662,848,286	6,270,298,623	125,488,251	949,488,082	6,985,046,110	6,621,581,133
• Pengolahan & Pengemasan	1,365,812,019	14,439,948,763	12,528,607,459	15,411,476,835	1,086,877,864	2,007,636,360	16,777,288,854	15,528,826,627
• Penyusutan & Amortisasi	573,855,807	7,346,521,974	3,958,688,151	7,264,517,969	552,964,020	1,317,802,542	7,838,373,776	7,999,485,994
• Pembelian TBS Plasma	6,718,090,281	168,169,668,000	117,343,729,523	143,229,273,678	12,657,992,000	5,475,253,712	149,947,363,959	180,827,600,000
3 Persediaan Akhir Dalam Proses	6,443,990,487	221,013,752,472	161,987,541,895	194,383,556,383	16,271,978,757	17,008,330,697	200,827,546,870	237,285,731,229
Harga Pokok Produksi	0	0	0	0	0	0	0	0
c. Persediaan Akhir Hasil Jadi	6.600,398,376	1.055,000,000	3.172,026,430	1.842,739,830	0	1.173,999,750	8,443,198,206	1,055,000,000
Harga Pokok Penjualan	3,015,618,541	220,878,752,472	160,959,962,785	193,714,756,303	16,406,978,757	19,552,350,197	136,730,374,844	237,285,731,229
V Laba (Rugi) Kotor	202,008,427,634	40,390,124,027	21,966,285,188	(178,601,631,246)	14,945,286,423	14,742,263,994	(198,730,374,844)	(237,285,731,229)
VI Beban Usaha								
• Beban Usaha	484,375,169	537,984,286	380,769,612	36,467,141	0	44,339,036	520,842,310	537,984,286
Laba (Rugi) Usaha	201,524,052,465	39,852,139,741	21,585,515,576	(178,638,098,387)	14,945,286,423	733,140,936	(243,023,125,310)	347,418,567,843
VII Pendapatan/ (Biaya) Lain - lain								
• Pendapatan Lain-lain	267,917,485	2,287,204,828	3,466,051,741	0	0	0	267,917,485	2,287,204,828
• Biaya Lain-lain	1,557,392,932	638,400,000	10,730,992,368	0	0	0	1,557,392,932	638,400,000
Pendapatan/ Biaya Lain-lain	(1,289,475,447)	1,648,804,828	(7,264,940,627)	0	0	0	1,111,936,557	1,648,804,828
VIII Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	202,639,577,018	41,500,944,569	14,320,574,950	(178,638,098,387)	14,945,286,423	733,140,936	(24,001,478,631)	56,446,230,992